

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *mixed method* yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Metode semacam ini dikenal dengan istilah metode campuran. Metode campuran ini pertama kali muncul pada tahun 1959 ketika Champbell dan Fisk menggunakan metode jamak (*multimethods*) dalam meneliti kebenaran watak-watak psikologis, selanjutnya mereka mendorong orang lain untuk menggunakan metode jamak tersebut sehingga semakin banyak orang yang menggunakan metode campuran ini.<sup>1</sup>

Penggunaan metode campuran pada penelitian ini adalah sebagai pembanding temuan kuantitatif, khususnya dalam perluasan kategori-kategori ubahan<sup>2</sup>. Sehingga penggunaan metode ini diharap mampu menjadi pelengkap kekurangan masing-masing metode baik kualitatif ataupun kuantitatif.

Adapun strategi untuk penelitian campuran ini adalah dengan menggunakan strategi metode campuran skuensial (*sequential mixed methods*) sebagaimana Menurut Creswell bahwa strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview kualitatif terlebih dahulu untuk

---

<sup>1</sup> John W. Creswell, *Research Design*, terj: Achmad Fawaid (Pustaka Pelajar: 2012), 21

<sup>2</sup> Julia branen, *Memadu Metode Penelitian* ( Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda: Pustaka Pelajar offset, cet VI: 2005), 39.

mendapatkan penjelasan-penjelasan yang memadai, lalu diikuti dengan metode survey kuantitatif dengan sejumlah sampel untuk memperoleh hasil umum dari suatu populasi.<sup>3</sup> Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Strategi Eksplanatoris Sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
2. Strategi Eksploratoris Sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
3. Strategi Transformatif Sekuensial. Pada Strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian transformatif sekuensial. Strategi ini terdiri dari dua tahap pengumpulan data yang berbeda, satu tahap mengikuti tahap yang lain. Strategi ini terdiri dari tahap pertama (baik itu kuantitatif ataupun kualitatif) yang diikuti oleh tahap kedua (baik itu kuantitatif

---

<sup>3</sup> Ibid, 22-23.

<sup>4</sup> Ibid, 318-319..

ataupun kualitatif). Dalam strategi ini, peneliti dapat menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau didistribusikan secara merata pada masing-masing tahap<sup>5</sup>

## **B. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>6</sup> Sedangkan Sugiono menjelaskan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.<sup>7</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki.

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Prorinmadu di MTs Negeri Kanigoro Kediri, karena siswa kelas tersebut dapat diajak berkomunikasi dengan baik dengan peneliti dikarenakan peneliti sudah pernah mengajar dikelas tersebut selama PPL-2. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah 55 siswa yang terdiri dari kelas VIII Prorinmadu kelas B 28 dan kelas C 27.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII Prorinmadu yang mendapatkan *reward* berjumlah 11 siswa dan yang

---

<sup>5</sup> Ibid, 316

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik cet.13*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 71.

mendapatkan *punishment* berjumlah 15 siswa, maka peneliti mengambil objek penelitian yang jumlahnya 26 siswa tersebut karena termasuk populasi yang kecil.<sup>8</sup>

**Tabel 1. Daftar Siswa Kelas VIII Prorinmadu yang Mendapatkan  
*Reward* dan *Punishment***

KELAS	JML SISWA	LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
		Dapat <i>Reward</i>	Dapat <i>Punishment</i>	Belum Pernah	Dapat <i>Reward</i>	Dapat <i>Punishment</i>	Belum Pernah
VIII-B	28 siswa	1 siswa	8 siswa	2 siswa	4 siswa	5 siswa	8 siswa
VIII-C	27 siswa	2 siswa	1 siswa	10 siswa	4 siswa	1 siswa	9 siswa
Jumlah	55 siswa	3 siswa	9 siswa	12 siswa	8 siswa	6 siswa	17 siswa

Daftar nama siswa yang mendapatkan *reward* dan *punishment* sebagaimana terlampir pada lampiran 7.<sup>9</sup>

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat dan bahan yang selalu digunakan dalam setiap kali orang mengadakan penelitian.<sup>10</sup> Pelaksanaan penelitian harus mempertimbangkan alat dan bahan serta teknik yang akan digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian.

Instrumen pada penelitian ini peneliti bagi dalam beberapa tahap:

1. Penentuan siswa yang mendapatkan *reward* dan siswa yang mendapatkan *punishment*

Penentuan siswa yang mendapatkan *reward* dan siswa yang mendapatkan *punishment* dilaksanakan pada kelas VIII Prorinmadu di MTs Negeri Kanigoro

<sup>8</sup> Observasi peneliti, MTs Negeri Kanigoro Kediri, 20 april 2014

<sup>9</sup> Lampiran 7

<sup>10</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta; Bumi Aksara, 2003), 75.

Kras Kediri dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan awal kepada siswa kelas VIII Prorinmadu untuk mendeteksi siswa-siswa yang pernah mendapatkan *reward* dan siswa yang pernah mendapatkan *punishment*. Pada tahap ini dapat diketahui jumlah siswa kelas VIII Prorinmadu yang pernah mendapatkan *reward* dan siswa yang pernah mendapatkan *punishment* ataupun siswa yang belum pernah mendapatkan *reward* dan *punishment*.

## 2. Penentuan tingkat motivasi

Dalam penentuan tingkat kebiasaan ini peneliti menyusun item pertanyaan untuk mengungkap penerapan *reward* dan *punishment*, serta memberikan angket sebagai alat ukur berisi pertanyaan-pertanyaan yang berindikasi pada tingkat motivasi siswa, yang ditujukan kepada seluruh siswa yang pernah mendapatkan *reward* dan *punishment* kelas VIII Prorinmadu kelas khusus MTs Negeri Kanigoro, maka alat tersebut disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat kisi-kisi item pertanyaan dan angket tentang tingkat motivasi siswa dalam belajar yang di dalamnya menguraikan variabel menjadi beberapa sub variabel dan indikator. Adapun kisi-kisi dari angket serta item pertanyaan angket sebagaimana terlampir pada lampiran 1.<sup>11</sup>
- b) Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan atau butir-butir item. Bentuk pernyataan untuk mengungkap pertanyaan-pertanyaan sebanyak 20 pernyataan positif.
- c) Setelah butir-butir pernyataan tersebut dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kebaikan isi, konstruk,

---

<sup>11</sup> Lampiran 2

redaksi, dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang diungkap. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk diputuskan atau ditetapkan mana instrumen yang layak digunakan dan mana instrumen yang tidak layak digunakan.

- d) Menguji validitas. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti dalam menguji validitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21.
- e) Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Untuk menghitung reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha*. Dan dalam menguji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21.

### 3. Tahap pelaporan

Pada tahapan ini adalah tahap disusunnya laporan hasil penelitian yakni setelah data terkumpul secara keseluruhan dengan lengkap dan benar, peneliti mengadakan pengolahan data agar data-data tersebut dapat dianalisa untuk pengujian hipotesis dan pembuatan laporan.

#### **D. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, untuk data kuantitatif peneliti menggunakan metode angket, yaitu dengan menyebarkan angket kepada para siswa VIII Prorinmadu kelas khusus MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri untuk menggali data yang

dibutuhkan berupa tingkat motivasi para siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.

Sebagaimana dikatakan Sugiyono bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini<sup>12</sup> merupakan teknik data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Alternatif jawaban setiap butir atau item pertanyaan dibuat dengan 5 jawaban sesuai metode *Likert* sebagai berikut:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Hampir Tidak Pernah
- e. Tidak Pernah<sup>13</sup>

Cara penyekoran untuk masing-masing jawaban kategori jawaban sebagai berikut:

Kategori jawaban	SL	SR	KK	HTP	TP
	5	4	3	2	1

Sedangkan untuk penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode diantaranya:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi* ., 40.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kwantitatif dan Kwalitatif dan R&D*, 94

#### a. Metode Observasi

Peneliti melakukan observasi di MTs Negeri Kanigoro Kediri dengan mengamati dan mencatat kegiatan belajar mengajar kelas VIII Prorinmadu MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri yang berlangsung, observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki<sup>14</sup>. Menurut Burhan Bungin, observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>15</sup> Metode ini dilakukan untuk melihat lebih dekat kepada obyek penelitian dengan mengamati secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data kondisi sekolah, ruang kelas, sarana-prasarana, serta segala aspek yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Dengan demikian, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera lainnya. Seseorang yang sedang melakukan observasi, tidak selamanya menggunakan panca indera mata saja, tetapi akan selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indera lainnya.<sup>16</sup>

Dari pemahaman di atas, sesungguhnya metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Observasi sebagai upaya pengamatan, baik observasi langsung atau tidak langsung, di mana peneliti mengadakan pengamatan terhadap obyek tanpa menggunakan alat bantu.

---

<sup>14</sup> Cholid, *Metodologi*, 70.

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2006), 133.

<sup>16</sup> *Ibid*, 134.



#### b. Metode Interview (Wawancara)

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Kegiatan semacam ini biasa dikenal dengan sebutan interview (wawancara).<sup>17</sup> Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Peneliti menggunakan wawancara untuk menanyakan kepada kepala madrasah dan guru tentang dampak *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa.

#### c. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian dan memphotocopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data. Peneliti memakai metode ini untuk mengumpulkan data mengenai denah lokasi penelitian, data guru, dokumen-dokumen yang

---

<sup>17</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFU UII Yogyakarta, 2001), 62.

menunjukkan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini biasa dikenal dengan sebutan dokumentasi.<sup>18</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

a) Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup dilapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.<sup>19</sup> Dalam teknik ini peneliti melakukan proses pemilihan dan pemusatan perhatian dengan melakukan seleksi yang terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut.

b) Paparan atau sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknannya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan kepada objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Arikunto, *Prosedur.*, 231.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 103.

<sup>20</sup> Hanan dan Mimi Martini, *Penelitian terapan*, ( Yogyakarta : gajahmada University Press, 1996), 73.

Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang paling kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

c) Penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.<sup>21</sup>

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan tehnik statistik *komparatif deskriptif* dengan menggunakan *T-test of Independent*. Tehnik semacam ini digunakan peneliti untuk mengetahui deskripsi tingkat motivasi dan perbedaannya sebagai dampak dari *reward* dan *punishment*.

---

<sup>21</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), 7.